

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, KOMPETENSI, LAMA KERJA, BEBAN KERJA DENGAN KEJADIAN TERTUSUK JARUM SUNTIK PADA PERAWAT DI RSUD LIUN KENDAGE TAHUNA

RELATIONSHIP BETWEEN, KNOWLEDGE, COMPETENCE, DURATION OF WORK, AND WORKLOAD WITH NEEDLE STIK INJURY NURSES AT REGIONAL RSUD LIUN KENDAGE TAHUNA

Oleh

Sarah Mapanawang¹

Karel Pandelaki²

Jimmy Panelewen³

¹²³ Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

smapanawang@yahoo.com¹

kpandelaki@yahoo.com²

jimmypanelewen@yahoo.com³

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh faktor individu dan faktor kepatuhan dengan kejadian tertusuk jarum suntik di BLUD Liun Kendage Tahuna. Metode penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *Case-Control Study* di BLUD RS Liun Kendage Tahuna dengan sampel 72 kasus dan 72 kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan antara pengetahuan ($p=0,042$ dan $OR = 2,130$), kompetensi ($p=0,019$ dan $OR = 2,333$), lama kerja ($p=0,830$) dan Beban Kerja ($p=0,007$ dan $OR = 2,663$) terhadap kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa beban kerja merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage dengan nilai wald sebesar 5,054 Kesimpulannya menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, kompetensi dan beban kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat, sedangkan variabel lama kerja tidak berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik dan variabel yang paling dominan adalah beban kerja. Oleh karena itu, maka disarankan agar RSUD melaksanakan pelatihan tentang NSI secara berkala dan memprioritaskan training bagi perawat yang belum pernah mengikuti, serta memonitoring dan mengevaluasi kinerja perawat terkait NSI setelah mengikuti *training*

Kata Kunci : Jarum Suntik, Pengetahuan, Kompetensi, Lama Kerja, Beban Kerja

Abstract : The purpose of this study is to analyze the influence of individual factors and compliance factors with the incidence of needle stick injuries in BLUD Liun Kendage Tahuna. This research method is analytic observational with *Case-Control Study* approach at BLU RS Liun Kendage Tahuna with sample 72 cases and 72 controls. The results showed significant value between knowledge ($p = 0,042$ and $OR = 2,130$), competence ($p = 0,019$ and $OR = 2,333$), length of work ($p = 0,830$) and Workload ($p = 0,007$ and $OR = 2,663$) needle stick on the nurse. Logistic regression analysis showed that work load is the most dominant variable related to the incidence of needle stick injury on nurses in RSUD Liun Kendage with wald value of 5.054 The conclusion shows that there is a correlation between knowledge, competence and workload with the incidence of needle stick injury on the nurse, while the working duration is not related to the injection of needle stick injury and the most dominant variable is the work load. Therefore, it is recommended that the RSUD conduct training on NSI periodically and prioritize training for nurses who have not followed, and monitor and evaluate the performance of NSI-related nurses after training.

Keywords : Needle Stick, Knowledge, Competence, Duration Of Work, And Workload

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit *menyatakan bahwa* Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan salah satu sarana upaya kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai tujuan pembangunan kesehatan.

Di sektor kesehatan diupayakan menekan serendah mungkin angka risiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari karyawan / pekerja di sektor kesehatan tidak terkecuali di Rumah Sakit maupun perkantoran, akan terpajang dengan resiko bahaya di tempat kerjanya. Resiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat tergantung jenis pekerjaannya.

Standar Akreditasi Rumah Sakit tahun 2011 menegaskan pada BAB Manajemen Fasilitas Dan Keselamatan (MFK) bahwa Rumah sakit dalam kegiatannya menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi dan supportif bagi pasien, keluarga, staf dan pengunjung. Untuk mencapai tujuan ini, fasilitas fisik, medis dan peralatan lainnya dan orang-orang harus dikelola secara efektif. Secara khusus, manajemen harus berusaha keras untuk mengurangi dan mengendalikan bahaya dan risiko; mencegah kecelakaan dan cedera; dan memelihara kondisi aman.

Cedera benda tajam merupakan masalah yang serius dalam bidang pekerjaan kesehatan dan menjadi persoalan keselamatan kerja yang harus di hadapi oleh tenaga kesehatan pada umumnya. Secara global lebih dari 35 juta tenaga kesehatan di dunia memiliki resiko mengalami cedera benda tajam baik dari jarum maupun benda medis tajam lainnya yang terkontaminasi patogen berbahaya setiap tahunnya (Manzoor, *et al*, 2010). Tenaga kesehatan berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (*bloodborne pathogen*) yang dapat menimbulkan infeksi Human Hepatitis B Virus (HBV), Human Hepatitis C Virus (HCV) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) melalui berbagai cara, salah satunya melalui luka tusuk jarum atau benda tajam lainnya. Tenaga keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbanyak di rumah sakit dan memiliki kontak yang paling lama dengan pasien. Pekerjaan perawat merupakan jenis pekerjaan yang beresiko kontak dengan darah, cairan tubuh pasien, tertusuk jarum suntik bekas pasien, dan bahaya-bahaya lain yang dapat menjadi media penularan penyakit.

Kurniawati dkk (2013) dalam hasil penelitian mereka menunjukkan nilai tertinggi 14 kali responden mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum pada 1 tahun terakhir. Hasil analisis bivariat menunjukkan praktik penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja tertusuk jarum (p value 0.002 dan nilai r 0.649). Djauhari (2015) meneliti Faktor Yang Berhubungan Dengan Luka Tusuk Jarum Suntik Pada Bidan Desa Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di 27 puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan desa di Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dimana besar sampel pada penelitian ini sebanyak 74 bidan desa. Hasil penelitian menunjukkan bidan desa yang mengalami luka tusuk jarum 39 orang (52,7%) dan tidak mengalami luka tusuk jarum suntik 35 orang (47, 3%). Disamping itu juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara luka tusuk jarum suntik dengan faktor pengetahuan (P=0,043), masa kerja (P=0,016), ketersediaan SOP (0,000), ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) (0,001), ketersediaan safety box (0,024), penerapan SOP (0,043), pemakaian APD (0,012), *nonrecapping* (0,043), pemanfaatan *safety box* (0,004) dan pengawasan (0,043).

Sarastuti (2016) menganalisis Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecelakaan kerja, karakteristik responden dan pekerjaan, faktor lingkungan yang berpengaruh, klasifikasi dan kerugian akibat kecelakaan kerja. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah usia 26-35 tahun (60,9%), jenis kelamin perempuan (69,6%), masa kerja <1 tahun (39,1%), pendidikan D3 (43,5%), profesi perawat (47,8%). Terjadi di shift pagi (60,9%), unit kerja di Instalasi Farmasi dan Sterilisasi dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) (26,1%). Faktor lingkungan terbanyak faktor fisik (95,7%). Klasifikasi kecelakaan terbanyak menurut jenis cedera adalah kontak dengan jarum dan benda tajam lain (69,6%), menurut penyebab karena peralatan kerja portable (69,6%), menurut jenis luka atau cedera berupa cedera dangkal dan luka terbuka (78,3%), menurut lokasi kejadian di tempat kerja biasa (73,9%), menurut dampak cedera tidak ada hari kerja yang hilang (78,3%), menurut jenis pekerjaan berupa tindakan medis (73,9%), menurut penyimpangan dari keadaan normal berupa kurang pengendalian pada alat kerja (73,9%), menurut lokasi bagian tubuh yang terluka pada jari tangan (82,6%). Kerugian langsung yang ditimbulkan sebesar Rp 11.103.014 dan 46 hari kerja yang hilang.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Liun Kendage telah menerapkan SOP terhadap semua unit bagian kerja dan ditujukan kepada seluruh karyawan. SOP tersebut juga terkait pada penggunaan APD pada perawat. Berdasarkan hasil survei awal, angka kecelakaan kerja pada perawat terdapat pada bagian unit IGD, Instalasi rawat inap, Laboratorium, Instalasi bedah sentral dan ICU yaitu dalam kurun waktu dari tahun 2015- 2016 terdapat 10 perawat atau sekitar 5% yang pernah mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum dari jumlah karyawan ±188 perawat yang ada pada bagian tersebut, dan diperkirakan banyak kasus luka tusuk jarum suntik pada perawat tidak dilaporkan. Jenis kecelakaan kerja yang sering dialami, rata-rata dikarenakan tidak menggunakan APD yaitu sarung tangan, kurang mengerti metode satu tangan dalam menutup jarum.

BLUD RS Liun kendage Tahuna adalah rumah sakit negeri kelas C. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.Rumah Sakit ini. RSUD LiunKendage memiliki tenaga perawat 188 orang. Berdasarkan data-data diatas peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh faktor individu dan faktor kepatuhan dengan kejadian luka tusuk jarum suntik di BLUD RS Liunkendage Tahuna.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang dipakai dalam penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *Case-Control Study* pada Oktober - Desember 2017 di BLUD RS Liunkendage Tahuna dengan sampel sampel 72. Tahap analisis mulai dari univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden pada kelompok kasus berumur < 30 tahun sebanyak 37 responden (51,4%) dan kontrol sebanyak 43 responden (55,6%), diikuti dengan responden pada kelompok kasus yang berumur >30 tahun sebanyak 35 responden (48,6%) dan kelompok kontrol sebanyak 29 responden (44,4%).

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa responden pada kelompok kasus berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (16,7%) dan kontrol sebanyak 18 responden (25,0%), kelompok kasus pada jenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (83,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 54 responden (75,0%).

Data menunjukkan bahwa pada kelompok kasus berpendidikan Diploma sebanyak 14 responden (19,7%) dan kelompok kontrol sebanyak 21 responden (29,2%), pendidikan S1 pada kelompok kasus sebanyak 58 responden (80,6%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 51 responden (70,8%).

Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan paling banyak terdistribusi pada kasus dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 responden (68,1%), pada kelompok kontrol sebanyak 36 responden

(50,6%), sedangkan pengetahuan kurang baik kelompok kasus sebanyak 23 responden (31,9%), dan kelompok kontrol sebanyak 36 responden (50,0%).

Hasil analisis variabel kompetensi paling banyak terdistribusi pada kasus dengan kompetensi sesuai sebanyak 45 responden (62,5%) dan pada kelompok kontrol 30 responden (41,7%) , sedangkan kompetensi kurang baik pada kelompok kasus sebanyak 27 responden (37,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 42 responden (58,3%).

Data menunjukkan bahwa berdasarkan variabel dengan kerja 1 – 5 tahun pada kelompok kasus sebanyak 23 responden (31,9%) dan kelompok kontrol sebanyak 26 responden (36,1%), sedangkan kerja > 5 tahun kelompok kasus sebanyak 49 responden (68,1%) dan kelompok kontrol sebanyak 46 responden (63,9%).

Data menunjukkan bahwa berdasarkan variabel dengan beban kerja berat pada kelompok kasus dengan sebanyak 49 responden (68,1%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 32 responden (44,4%), sedangkan beban kerja ringan pada kelompok kasus sebanyak 23 responden (36,1%) dan kelompok kontrol sebanyak 40 responden (55,6%).

Hubungan Antara Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

- a. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Pengetahuan	Kejadian Tertusuk Jarum Suntik						Nilai <i>p</i>	Nilai OR
	Kasus		Kontrol		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Kurang Baik	23	16,0	36	25,0	59	41,0	0,042	2,130
Baik	49	34,0	36	25,0	85	59,0		
Total	72	50,0	72	50,0	144	100,0		

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,042 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage. Pada hasil analisis ini juga didapatkan nilai OR sebesar 2,130 yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang kurang baik berpeluang sebesar 2,1 kali mengalami luka tusuk jarum suntik di RSUD Liun Kendage dibanding pengetahuan yang baik.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit sampai saat ini belum menjadi prioritas penting bagi rumah sakit. Rumah sakit masih lebih mementingkan kelangsungan usaha, keuntungan, pemenuhan kebutuhan logistik, sumber daya manusia dan pengembangan jenis pelayanan baru. Sementara itu karyawan rumah sakit, terutama mereka yang sebenarnya berisiko tinggi mengalami penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja seperti dokter, perawat, radiolog, dan petugas laboratorium belum mendapatkan perhatian yang cukup (Pusat Kesehatan Kerja, 2009). Pekerja kesehatan berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (*bloodborne pathogen*) yang dapat menyebabkan infeksi HBV (Hepatitis B Virus), HCV (Hepatitis C Virus) dan HIV (Human Immunodeficiency Virus) melalui sumber infeksi yang diketahui atau yang tidak diketahui seperti jarum bekas

pakai atau benda tajam lainnya, Kecelakaan yang paling umum di pelayanan kesehatan adalah tertusuk jarum suntik atau yang dikenal dengan istilah *Needle Stick Injury* atau NSI (Sahara, 2011).

Djauhari (2015) meneliti faktor yang berhubungan dengan luka tusuk jarum suntik pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto Tahun 2015, Penelitian ini dilakukan di 27 puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan desa di Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dimana besar sampel pada penelitian ini sebanyak 74 bidan desa. Hasil penelitian menunjukkan bidan desa yang mengalami luka tusuk jarum 39 orang (52,7%) dan tidak mengalami luka tusuk jarum suntik 35 orang (47, 3%). Disamping itu juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara luka tusuk jarum suntik dengan faktor pengetahuan ($P=0,043$)

Ermawati (2014) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan terjadinya *needle stick injury* di ruangan rawat inap Rumah Sakit X Jakarta 2015, diperoleh gambaran pendidikan perawat pelaksana mayoritas D3 Keperawatan yaitu sebanyak 77%.

b. Hubungan Antara Kompetensi Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Tabel 2. Hubungan Antara Kompetensi Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Kompetensi	Kejadian Tertusuk Jarum Suntik						Nilai p	Nilai OR
	Kasus		Kontrol		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Kurang Sesuai	27	18,8	42	29,2	69	47,9	0,019	2,333
Sesuai	45	31,3	30	20,8	75	52,1		
Total	72	50,0	72	50,0	144	100,0		

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji *chi-square* didapatkan hasil nilai $p=0,019 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kompetensi dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage. Pada hasil analisis ini juga didapatkan nilai OR sebesar 2,333 yang menunjukkan bahwa kompetensi yang kurang sesuai berpeluang sebesar 2,3 kali perawat mengalami luka tusuk jarum suntik di RSUD Liun Kendage dibanding kompetensi yang sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arianti (2010) tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang nsi di unit gawat darurat rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang NSI dengan penatalaksanaan NSI dengan hasil p value 0,001 dan r 0.764. Dari hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi masih banyaknya perawat yang belum baik pengetahuannya tentang NSI, hal ini kemungkinan masih belum terpaparnya perawat tersebut terkait NSI, ini sesuai dengan data yang didapatkan peneliti dari HRD, bahwa baru sebagian perawat yang mengikuti training terkait NSI. Sehingga pengetahuannya yang baik akan berperilaku lebih baik, dalam pencegahan terjadinya NSI.

Kurniawati dkk (2013) meneliti hubungan praktik penerapan standart operating prosedur (SOP) dan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat unit perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi 14 kali responden mengalami kecelakaan kerja tertusuk

jarum pada 1 tahun terakhir. Hasil uji Rank Spearman dan Person Product Moment menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja adalah umur(p value 0,008 dan nilai r 0,623) dan praktik penerapan SOP (p value 0,002 dan nilai r 0,649).

Ibrahim dkk (2014) meneliti pengetahuan, sikap, dan praktik kewaspadaan universal perawat terhadap penularan HIV/AIDS, dimana sembilan puluh sample dari perawat yang bekerja di rumah sakit daerah di Jawa Barat direkrut secara *proposionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaporkan pernah mengalami kecelakaan kerja cedera benda tajam.

Kecelakaan adalah kejadian tidak sakit dianggap sebagai suatu masalah serius terduga yang disebabkan oleh tindakan tidak karena mengancam kesehatan dan aman dan kondisi tidak aman. Sebagian besar (85%) kecelakaan secara global (Luo, *et al*, 2010). Penelitian disebabkan oleh faktor manusia dengan menunjukkan bahwa rata-rata risiko transmisi tindakan yang tidak aman. Kejadian kecelakaan kerja perawat berdasarkan tindakan tidak aman diteliti oleh Maria dkk (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari tindakan yang tidak aman oleh kecelakaan pada perawat di rumah sakit PW. Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Ukuran sampel dari 99 perawat dengan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar (54,5%) responden melakukan tindakan tidak aman dan sebagian besar (54,5%) responden pernah mengalami kecelakaan tempat kerja. Kebanyakan jenis (23,2%) dari tindakan tidak aman yang sering dilakukan adalah mengoperasikan peralatan tidak memenuhi standar. Sebagian besar jenis (30,3%) dari kecelakaan kerja yang MDS karena posisi yang salah saat bekerja. Hal ini disebabkan sikap perawat yang tidak disiplin dan tidak bekerja sesuai SOP yang berlaku di RSPW tersebut. Hasil tes data tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja dengan $p=0,231 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada perawat di RSPW. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia seperti halnya penggunaan pada Alat pelindung diri (APD) yang merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Risiko infeksi nosokomial selain dapat terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit, dapat juga terjadi pada petugas di rumah sakit yaitu perawat.

c. Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Tabel 3. Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Lama Kerja	Kejadian Tertusuk Jarum Suntik						Nilai p	Nilai OR
	Kasus		Kontrol		Total			
	n	%	N	%	n	%		
1-5 Tahun	23	16,0	26	18,1	49	34,0	0,725	0,830
>5 Tahun	49	34,0	46	31,9	95	66,0		
Total	72	50,0	72	50,0	144	100,0		

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil penelitian analisis uji *chi-square* didapatkan hasil nilai $p=0,830 > \alpha=0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage. Djauhari (2015) meneliti faktor yang berhubungan dengan luka tusuk jarum suntik pada

bidan desa di kabupaten Mojokerto tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di 27 puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan desa di Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dimana besar sampel pada penelitian ini sebanyak 74 bidan desa. Hasil penelitian menunjukkan bidan desa yang mengalami luka tusuk jarum 39 orang (52,7%) dan tidak mengalami luka tusuk jarum suntik 35 orang (47,3%). Disamping itu juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara luka tusuk jarum suntik dengan faktor masa kerja ($P=0,016$)

Demikian juga Ermawati (2014) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan terjadinya needle stick injury di ruangan rawat inap rumah sakit X Jakarta 2015". Diperoleh gambaran masa kerja perawat pelaksana lebih banyak yang kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 68,1%. Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa masa kerja berhubungan secara signifikan dengan perilaku. Nilai Odds Ratio sebesar 5,194 artinya responden yang masa kerja-nya diatas 10 tahun memiliki peluang perilaku-nya baik yaitu 5 kali lebih besar dibandingkan responden yang masa kerja-nya 10 tahun kebawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja maka perilaku-nya akan semakin baik, dan begitu sebaliknya.

Menurut Robbins (2011) lama kerja turut menentukan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas. Semakin lama masa kerja seseorang maka akan menghasilkan produktifitas yang tinggi. Semakin lama seseorang bekerja semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan suatu tugas. Asumsi peneliti dalam menjalani pekerjaan maka semakin banyak pengalaman seseorang, sehingga dengan bertambahnya pengalaman akan meningkatkan produktivitas seseorang, dan akan memperlihatkan perilaku yang lebih baik dalam bekerja dalam hal ini melakukan pencegahan terjadinya NSI.

Cedera akibat tusukan jarum pada perawat merupakan masalah yang signifikan dalam institusi pelayanan kesehatan dewasa ini. Ketika perawat tanpa sengaja menusuk dirinya sendiri dengan jarum suntik yang sebelumnya masuk ke dalam jaringan tubuh pasien, perawat beresiko terjangkit sekurangkurangnya 20 patogen potensial. Dua pathogen yang paling action, menyebabkan masalah ialah hepatitis B, (HBV) dan Human Immunodeficiency Virus atau HIV.

d. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Tabel 4. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage

Beban Kerja	Kejadian Tertusuk Jarum Suntik						Nilai <i>p</i>	Nilai OR
	Kasus		Kontrol		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berat	49	34,0	32	22,2	81	56,3	0,007	2,663
Ringan	23	16,0	40	27,8	63	43,8		
Total	72	50,0	72	50,0	144	100,0		

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,007 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage. Pada hasil analisis ini juga didapatkan nilai OR sebesar 2,663 yang menunjukkan bahwa beban kerja perawat yang berat berpeluang sebesar 2,6 kali mengalami luka tusuk jarum suntik di RSUD Liun Kendage dibandingkan beban kerja yang ringan. Ratnawati, dkk (2013) meneliti Determinan Risiko Cedera Benda Tajam Pada Perawat Di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr, Soeradji Tirtonegoro Klaten Metode penelitian ini observasional analitik (non eksperimen), sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling pada perawat Instalasi Bedah Sentral RSUP DR, Soeradji Tirtonegoro Klaten sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi beban kerja terhadap risiko cedera benda tajam pada perawat scrub dengan p value $< 0,05$, sedangkan pada perawat anestesi tidak ada pengaruh yang signifikan faktor alat beban kerja terhadap risiko cedera benda tajam di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Pusat Dr, Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Dalam teori Lawrence Green, perilaku manusia dianalisis dari tingkat kesehatan, Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*). Faktor faktor yang mempengaruhi sikap dan praktik seseorang dapat dipengaruhi antara lain : umur, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sekitar.

Kurniawati dkk (2013) meneliti hubungan praktik penerapan *standart operating prosedure* (SOP) Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat unit perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang menemukan ada hubungan antara umur dengan penerapan praktik penerapan SOP. Dari uji statistik didapat nilai r sebesar 0,623 yang artinya semakin muda umur responden maka semakin beresiko terjadinya kecelakaan kerja dan p -value sebesar 0,008 dimana p -value tersebut kurang dari dari 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara umur dengan praktik penerapan SOP .

Ermawati (2016) meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan terjadinya *needle stick injury* di ruangan rawat inap rumah sakit X Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik sampling (*simple random sampling*) sebanyak 113 responden, dengan desain metode *cross secstional* menggunakan instrumen kuesioner untuk selanjutnya dianalisa menggunakan *chi square*. Hasil penelitian univariat perawat berumur dewasa awal 73,5%, pendidikan mayoritas D3 77%, masa kerja kurang 10 tahun 68,1%, pengetahuan baik 50,4%, belum mengikuti pelatihan sebesar 51,3% dan perilaku baik 52,2%, sedangkan hasil penelitian bivariate menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perilaku pencegahan terjadinya NSI di RS X dengan umur (p value 0,001), pendidikan (p value 0,00) masa kerja (p value 0,000), pengetahuan (p value 0,001), dan pelatihan (p value 0,001).

Analisis multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahap sebelum dilakukan uji regresi logistik adalah menentukan variabel bebas yang mempunyai $p \leq 0,05$ dalam uji hubungan dengan variabel terikat (uji *Chi Square*) dalam uji bivariat tersebut di atas. Berdasarkan uji bivariat dari kelima variabel bebas pengetahuan, keterampilan, lama kerja, beban kerja tersebut memiliki nilai $p \leq 0,05$ sehingga dimasukkan dalam analisis selanjutnya, Hasil analisis regresi logistik seperti terlihat pada Tabel Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa beban kerja merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage yang dinilai dari nilai wald sebesar 5,054

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage
2. Terdapat hubungan antara kompetensi dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage

3. Tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage.
4. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage.
5. Beban kerja merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage.

Saran

1. Oleh karena di RSUD Liun Kendage masih banyak perawat yang berpendidikan D3, disarankan agar RSUD Liun Kendage terus meningkatkan jenjang SDM di rumah sakit dalam bentuk pendidikan lanjutan perawat ke S1 dan Ners.
2. Agar RSUD melaksanakan pelatihan tentang NSI secara berkala dan memprioritaskan training bagi perawat yang belum pernah mengikuti, serta memonitoring dan mengevaluasi kinerja perawat terkait NSI setelah mengikuti training.
3. Agar RSUD menerapkan lama kerja perawat berdasarkan SOP yang ada yaitu delapan jam perhari.
4. Agar RSUD menerapkan lama kerja perawat berdasarkan standar kerja yang ada, dengan memberikan beban kerja sesuai dengan kemampuan perawat.
5. Diharapkan RSUD Liun Kendage memasang SOP penyuntikan dan pengambilan darah di setiap ruangan rawat inap maupun rawat jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. 2009. Insidensi Luka Tusuk Jarum Pada Perawat Dan Mahasiswa Keperawatan Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi.
- _____. 2014. Landasan teori karakteristik individu. Dalam website: <http://digilib.unila.ac.id/20824/14/BAB20II.pdf> diakses pada 31/10/16 pukul 11.50 WITA.
- _____. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Kemenkes RI
- Djauhari, B. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Luka Tusuk Jarum Suntik Pada Bidan Desa Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2015. Thesis. Universitas Airlangga
- Kurniawati, W., S. Asfawi, dan Nurjanah. 2013. Hubungan Praktik Penerapan Standart Operating Prosedure (SOP) Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Unit Perinatologi Di RSUD Tugurejo Semarang.
- Manzoor, I., S. Daud, N. R. Hashmi, M. S. Babar, A. Rahman, and M. Malik. 2010. Needle Stick Injuries In Nurses At A Tertiary Health Care Facility. www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22338449 Di Unduh tanggal 12 November 2016.
- Prastya, I. W., dan D. Prihatiningsih. 2015. Hubungan Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum Dengan Insidensi Luka Tusuk Jarum Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ratnawati, A., D. Rufina, dan A. Ghofur. Determinan Risiko Cedera Benda Tajam Pada Perawat Di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- Sarastuti D. 2016, " Analisis Kecelakaan Kerja di Rumah sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta,Skripsi Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zuliyanti, S. 2011. Pengaruh Perilaku Pekerja terhadap Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bagian Produksi PT. Gold Coin Indonesia tahun 2010. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan.

